

STUDI ETNOBOTANI TANAMAN OBAT TRADISIONAL PADA MASYARAKAT DI DESA ORAHILI KECAMATAN SIROMBU KABUPATEN NIAS BARAT

Damai Yanti Daeli

Guru Biologi SMA Negeri 1 Telukdalam, Kab. Nias Selatan

daelidamai0598@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan tanaman obat yang ada disekitar masyarakat sebagai salah satu tradisi pengobatan masyarakat di Desa Orahili Kecamatan Sirombu Kabupaten Nias Barat dan untuk mengetahui cara pengolahan tanaman obat tradisional yang dimanfaatkan masyarakat Desa Orahili Kecamatan Sirombu Kabupaten Nias Barat. Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang bersifat kualitatif dengan jumlah informan sebanyak 10 (sepuluh) orang. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan metode yang terdiri dari tiga tahap yaitu reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu, pemanfaatan tanaman obat tradisional di Desa Orahili merupakan suatu tradisi yang telah diwariskan secara turun-temurun oleh orang tua terdahulu, pengelohana tanaman obat di Desa Orahili dilakukan dengan cara direbus, ditumbuk, diuapkan, dikukus, ditumbuk, digiling, diiris, diparut dan diremas dalam air. Saran dalam penelitian ini yaitu (1) dalam memanfaatkan tanaman obat, diharapkan untuk dapat dipertahankan dan diajarkan kepada generasi selanjutnya. (2) Sebaiknya dalam proses pengolahan tanaman obat yang dikonsumsi masyarakat Desa Orahili ditentukan berapa banyak takaran yang bisa digunakan dalam mencegah sekaligus mengobati penyakit. (3) Perlu penelitian tindak lanjut, artinya diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat mengkaji lebih banyak hal yang berhubungan dengan pemanfaatan tanaman obat tradisional khususnya dengan kearifan lokal suatu daerah.

Kata Kunci : *Studi etnobotani; tanaman obat tradisional; pengobatan tradisional*

Abstract

This study aims to determine the use of medicinal plants that exist around the community as one of the traditions of Community Medicine in Orahili Village, Sirombu District, West Nias Regency and to determine how to process traditional medicinal plants used by the people of Orahili Village, Sirombu District, West Nias Regency. This study is a type of qualitative research with the number of informants as many as 10 (ten) people. Data collection techniques with observation, interviews and documentation. Data analysis technique uses a method that consists of three stages, namely data reduction, data display, and conclusion. The conclusion in this study is, the use of traditional medicinal plants in the village of Orahili is a tradition that has been passed down from generation to generation by previous parents, pengelohana medicinal plants in the village of Orahili done by boiling,

pounded, evaporated, steamed, pounded, milled, sliced, shredded and kneaded in water. Suggestions in this study are (1) in utilizing medicinal plants, is expected to be maintained and taught to the next generation. (2) it should be determined in the processing of medicinal plants consumed by Orahili villagers how many doses can be used in preventing and treating diseases. (3) follow-up research is necessary, meaning that it is expected that the next researcher to be able to examine more things related to the utilization of traditional medicinal plants, especially with the local wisdom of a region.

Keywords: Etnobotanical studies; traditional medicinal plants; traditional medicine

A. Pendahuluan

Indonesia merupakan Negara kepulauan yang sangat luas dan terdiri dari pulau besar dan kecil yang memiliki keanekaragaman flora yang sangat tinggi, disebabkan karena letak geografisnya Indonesia berada di daerah tropis yang memiliki curah hujan yang tinggi. Kondisi ini menjadikan wilayah Indonesia memiliki lahan yang subur dan banyak jenis tumbuhan yang dapat tumbuh dengan cepat. Keanekaragaman flora Indonesia sangat penting bagi keberlangsungan kehidupan bangsa karena keterkaitannya yang sangat erat dengan kekayaan keanekaragaman budaya lokal dan pengetahuan tradisional yang dimiliki negara ini. Keanekaragaman flora berhubungan dengan budaya sosial masyarakat melalui pemenuhan pangan, sandang, papan, obat-obatan dan untuk kepercayaannya. Jadi, keanekaragaman flora merupakan salah satu keanekaragaman hayati yang berpotensi tinggi dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Secara etnografis masyarakat Indonesia terdiri dari beberapa ratus suku yang masing-masing mempunyai kebudayaan sendiri-sendiri. Kebudayaan suku itu berbeda satu dengan yang lainnya seperti dapat diamati dari bahasa dan adat istiadatnya, termasuk pengetahuan lokal dalam memanfaatkan tumbuhan obat, mulai

dari jenis tumbuhannya, bagian yang digunakan, cara pengobatan, sampai penyakit yang dapat disembuhkan. Sebagian besar merupakan kekayaan yang diwariskan secara turun-temurun. Pengetahuan lokal ini spesifik bagi setiap etnis, sesuai dengan kondisi lingkungan tempat tinggal masing-masing suku/etnis (Muktiningsih, 2001:25).

Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki kekayaan alam berupa keanekaragaman hayati jenis tumbuh-tumbuhan yang wajib dilestarikan dan dibudidayakan karena kebanyakan masih banyak berada di hutan-hutan dataran rendah. Pemanfaatan tanaman tersebut tidak hanya untuk sekedar pemenuhan kebutuhan sehari-hari, akan tetapi dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki gizi masyarakat sehingga masyarakat hidup sehat dan tidak mudah terserang penyakit. Hal ini disebabkan karena setiap bagian tumbuhan yang meliputi akar, batang, daun, bunga atau bijinya memiliki kandungan zat kimia yang berpotensi sebagai obat-obatan. Salah satu suku di Sumatera Utara yang memanfaatkan tumbuhan sebagai tanaman obat adalah Suku Nias. Mengingat Suku Nias terdiri atas satu kota dan 5 Kabupaten, maka peneliti membatasi penelitian ini tepat di Desa Orahili Kecamatan Sirombu Kabupaten Nias Barat.

Pada tanggal 23 Juni 2022, Peneliti melakukan observasi di Desa Orahili, peneliti menemukan data bahwa tanaman obat tradisional mudah untuk didapatkan. Hal tersebut diketahui karena di sekitar pekarangan rumah di Desa Orahili tumbuh tanaman yang dimanfaatkan sebagai pemenuhan kebutuhan sehari-hari, seperti kunyit, jahe, pepohonan yang mampu menghasilkan buah untuk dimakan maupun tanaman yang tumbuh liar. Selain fungsinya sebagai pemenuhan kebutuhan sehari-hari, tanaman juga dimanfaatkan sebagai salah satu komponen penting dalam pengobatan secara tradisional. Sehingga dalam hal ini, peran tanaman sebagai obat masih dipertahankan oleh masyarakat di Desa Orahili.

Dengan melihat potensi tumbuhan dan budaya masyarakat di Desa Orahili dalam memanfaatkan tanaman obat di sekitarnya menunjukkan adanya interaksi masyarakat dengan tanaman obat tersebut. Mereka mengetahui pemanfaatan tanaman obat berdasarkan pengalaman orang tua secara turun temurun.

Pengobatan tradisional di Desa Orahili pada masa sekarang ini kurang di ketahui oleh kaum muda atau hanya diketahui oleh kaum tua saja. Sehingga hal ini dapat membuat pudar dan menghilangnya cara pengobatan tradisional yang telah diwariskan turun temurun oleh nenek moyang kita. Disisi lain kurangnya minat dan kepedulian generasi muda untuk belajar tentang pengobatan tradisional, sehingga seiring waktu berjalan pengetahuan tentang pengobatan tradisional putus pada suatu generasi.

Studi etnobotani tanaman obat di Desa Orahili sebelumnya belum pernah di teliti, sehingga berdasarkan keadaan tersebut peneliti terinspirasi untuk mengungkap fakta terkait masyarakat Desa Orahili dalam memanfaatkan tanaman obat tradisional dan pengolahannya dalam menyembuhkan penyakit.

B. Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian secara deskriptif. Menurut (Sukmadinata 2011), penelitian kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, dan keterkaitan antar kegiatan.

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam hal ini adalah jenis penelitian kualitatif. Menurut Kirk & Miller (Nasution, 1988) mengatakan bahwa, metodologi kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kaitannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.

Dalam penelitian ini terdapat dua sumber data yang digunakan peneliti, yaitu: data primer dan data sekunder (Arikunto, 2013).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, peneliti menemukan data bahwa di Desa Orahili Kecamatan Sirombu Kabupaten Nias Barat terdapat 25 Jenis tanaman obat tradisional

yang dimanfaatkan dalam pengobatan. Jenis tanaman obat tersebut akan dijabarkan dibawah ini.

2. Pembahasan

1. Bandotan (*Ageratum conyzoides*)

Bandotan dengan famili dari Asteraceae dan nama daerahnya dikenal dengan nama *Söfö-söfö*, biasa digunakan masyarakat Desa Orahili dalam mengobati penyakit demam dan batuk. Cara mengolahnya dilakukan dengan cara mengambil 9 lembar daun bandotan, dibersihkan dan dikukus, diperas airnya dalam gelas kemudian diminum sebanyak 3x sehari.

Gambar 1. Bandotan (*Ageratum conyzoides*)



Sumber: Dokumentasi Peneliti 2022

2. Bungli/Lanang (*Oroxylum indicum*)

Bungli atau lanang merupakan tumbuhan yang dibudidayakan di Desa Orahili dimana bagian batang atau kayunya digunakan sebagai bahan pertukangan dan daunnya berguna dalam hal mengobati penyakit. Bungli dengan nama daerah disebut *Mboli* biasa digunakan masyarakat Orahili dalam mengobati demam dan batuk pada anak-anak. Cara mengolah tanaman bungli dilakukan dengan cara mengambil segenggam daun bungli diperas dalam air matang, disaring dan ditambahkan sedikit garam, diaduk lalu diminum.

Gambar 2. Bungli (*Oroxylum indicum*)



\ Sumber: Peneliti 2022

3. Bawang Merah (*Allium cepa*)

Bawang Merah merupakan herba semusim yang tidak berbatang yang biasa digunakan sebagai rempah-rempah dalam memasak makanan ini dikenal dengan nama daerah *Bawa Soyo*. Selain berfungsi sebagai bumbu makanan, bawang merah juga ternyata memiliki manfaat penting dalam kesehatan manusia. Di Desa Orahili, masyarakat memanfaatkan bawang merah dalam pengobatan suatu penyakit seperti mengobati masuk angin, menurunkan demam, menyembuhkan rematik.

Gambar 3. Bawang Merah (*Allium cepa*)



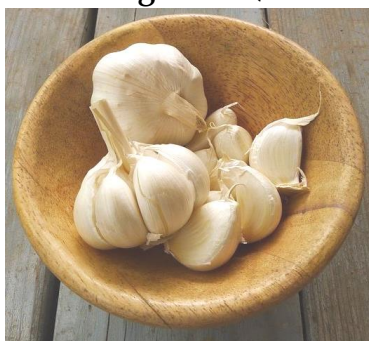
Sumber: Peneliti 2022

4. Bawang Putih (*Allium sativum*)

Bawang putih merupakan tanaman dapat tumbuh dengan tinggi 30-75 cm mempunyai batang semu dari pelepah pelepah daun. bawang putih dikenal dengan nama latin dari famili Liliaceae dan dikenal masyarakat dengan nama daerah Bawa safusi. Selain fungsinya sebagai bahan rempah dalam masakan, bawang putih memiliki khasiat lain dalam pengobatan suatu penyakit. Masyarakat desa orahili memanfaatkan

bawang putih dalam mengobati sakit kepala, masuk angin, batuk, dan sesak nafas.

Gambar 4. Bawang Putih (*Allium sativum*)



Sumber: Peneliti 2022

5. Cabe Rawit (*Capsicum frutescens* L)

Cabe rawit merupakan tanaman yang budidaya yang kadang-kadang ditanam dipekarangan rumah maupun di kebun. Tanaman cabai rawit dengan nama daerah *Lada limi* biasa dimanfaatkan sebagai bumbu masakan sebagai penambah selera makan.. Namun di sisi lain, masyarakat Desa Orahili memanfaatkan cabe rawit dalam mengobati penyakit diantaranya yaitu sebagai anti rematik, menghancurkan pembekuan darah akibat terbanting dengan benda keras, dan sebagai campuran obat gosok.

Gambar 5. Cabe rawit (*Capsicum frutescens* L)



Sumber: Peneliti 2022

6. Cengkeh (*Syzygium aromaricum*)

Cengkeh dalam masyarakat nias tanaman ini dikenal dengan nama sake dimanfaatkan masyarakat Desa Orahili sebagai campuran obat urut, mengatasi masuk angin, mengatasi

sakit kepala, mengatasi mual dan mengatasi batuk.

Gambar 6. Cengkeh (*Syzygium aromaricum*)



Sumber:Peneliti 2022

7. Ciplukan (*Physalis peruviana*)

Ciplukan merupakan tumbuhan berumur setahun yang tumbuh secara liar di daerah Orahili. Ciplukan dengan nama daerah *Feria* biasa dimanfaatkan masyarakat Desa Orahili dalam mengobati kudis dan borok yang ada di seluruh tubuh.

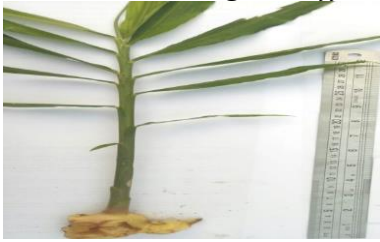
Gambar 7. Ciplukan (*Physalis Peruviana*)



Sumber: Peneliti 2022

8. Jahe (*Zingiber officinale*)

Jahe merupakan tanaman yang bias dimanfaatkan sebagai bumbu masakan. Jahe dengan nama daerah *Lahia*. Masyarakat Desa Orahili memanfaatkan jahe sebagai bahan pengobatan tradisional seperti mencegah mual-mual, meredakan rematik, menyembuhkan sakit kepala, sakit tenggorokan atau batuk, dan mengobati gatal-gatal akibat gigitan seperti gigitan serangga.

Gambar 8. Jahe (*Zingiber officinale*)

Sumber: peneliti 2022

9. Jambu Biji (*Psidium guajava*)

Jambu biji atau dikenal dengan nama dengan nama daerah Zambu-zambu merupakan tanaman yang dianggap sebagai buah-buahan yang bisa dikonsumsi secara langsung. Biasanya tanaman ini dimanfaatkan sebagai salah satu untuk pembuatan makanan dan minuman seperti jus dan manisan. Namun disisi lain, masyarakat Desa Orahili memanfaatkan jambu biji sebagai bahan pengobatan suatu penyakit seperti diare.

Gambar 9. Jambu biji (*Psidium guajava*)

Sumber: Peneliti 2022

10. Jeruk Nipis (*Citrus aurantifolia*)

Jeruk nipis merupakan tumbuhan perdu yang mampu hidup dipekaranga pekarangan rumah maupun di kebun. Jeruk nipis dengan nama daerah Ndrima dimanfaatkan sebagai penyedap masakan serta menghilangkan bau amis pada ikan, ternyata dalam masyarakat Desa Orahili dimanfaatkan sebagai bahan pengobatan penyakit seperti batuk dan melangsingkan badan dan peluruh dahak.

Gambar 10. Jeruk nipis (*Citrus aurantifolia*)

Sumber: Peneliti 2022

11. Jarak (*Jatropha curcas* L)

Jarak merupakan tanaman yang biasa dimanfaatkan sebagai tanaman hias di halaman rumah dan sebagian dimanfaatkan sebagai bahan kayu bakar untuk keperluan rumah tangga. Jarak dikenal dengan nama *Lafandru* ternyata dimanfaatkan masyarakat Desa Orahili dalam pengobatan tradisional. Biasanya masyarakat Desa Orahili memanfaatkan daun jarak dalam mengobati demam dan perut kembung pada anak-anak maupun orang tua.

Gambar 11. Jarak (*Jatropha curcas* L)

Sumber: Peneliti 2022

12. Kelapa (*Cocos nucifera* L)

Kelapa merupakan tumbuhan berupa pohon besar dan tinggi dikenal masyarakat Desa Orahili dengan nama *Banio*. Buah kelapa dimanfaatkan masyarakat Desa Orahili sebagai bahan makanan ternak, bahan masakan berupa santan dan bahan pembuat kue, dan daunnya dimanfaatkan sebagai bahan pembuat ketupat. Selain fungsinya

yang digunakan dalam bahan masakan, masyarakat Desa Orahili juga ternyata memanfaatkan buah kelapa muda dalam mengobati panas dalam atau panas perut, menambah stamina, dan juga minyak dari buah kelapa dimanfaatkan sebagai bahan minyak urut dalam mengobati patah tulang, keseleo, maupun sebagai bahan penyubur rambut.

Gambar 12. Kelapa (*Cocos nucifera* L)



Sumber: Peneliti 2022

13. Kelor (*Moringa oleifera*)

Kelor dari famili Moringaceae atau dalam masyarakat Desa Orahili dikenal dengan nama *Bulu Muru* merupakan tanaman berkayu yang banyak ditanam sebagai tapal batas atau pagar di halaman rumah atau ladang. Bagi masyarakat Desa Orahili, kelor dimanfaatkan sebagai obat dalam mengobati penyakit seperti sakit mata. Bagian tanaman yang digunakan berupa gagang daun dan daun.

Gambar 13. Kelor (*Moringa oleifera*)



Sumber: Peneliti 2022

14. Kembang Sepatu (*Hibiscus rosasinensis*)

Kembang sepatu merupakan jenis tanaman semak berkayu yang cukup tinggi dengan cabang merata. Tanaman kembang sepatu biasa dijadikan sebagai tanaman hias di halaman rumah. Kembang sepatu dikenal masyarakat Desa Orahili dengan nama *Söma-söma* dan daunnya dimanfaatkan dalam mengobati demam dan batuk pada anak-anak.

Gambar 14. Kembang sepatu (*Hibiscus rosasinensis*)



Sumber: Peneliti 2022

15. Kumis Kucing (*Orthosiphon spicatus*)

Kumis kucing dalam masyarakat Desa Orahili dikenal dengan nama *Sogambi mao* merupakan tanaman yaang tumbuh liar dipekarangan dan selokan. Tanaman kumis kucing di manfaatkan masyarakat Desa Orahili dalam mengobati radang ginjal, kencing batu dan penurunan demam.

Gambar 15. Kumis kucing (*Orthosiphon spicatus*)



Sumber: Peneliti 2022

16. Kunyit (*Curcuma domestica*)

Kunyit dari Zingiberaceae dan dalam msyarakat Desa Orahili dikenal dengan

nama *Gundre*. Kunyit merupakan tanaman yang biasa digunakan dalam ramuan jamu, bahan rempah masakan maupun sebagai obat dan bahan dalam kecantikan. Pada masyarakat Desa Orahili, mereka memanfaatkan kunyit dalam mengobati penyakit seperti maag, batuk, dan gejala usus buntu.

Gambar 16. Kunyit (*Curcuma domestica*)



Sumber: Peneliti 2022

17. Lidah Buaya (*Aloe vera*)

Lidah buaya dari famili Asphodelaceae dan dalam masyarakat Desa Orahili dikenal dengan istilah lidah buaya karena daunnya yang menyerupai lidah dan agak runcing dan tebal. Dalam masyarakat Desa Orahili lidah buaya dimanfaatkan dalam menyuburkan rambut serta mengobati muka kemerahan akibat panas terik.

Gambar 17. Lidah buaya (*Aloe vera*)



Sumber: Peneliti 2022

18. Pakis Sayur (*Diplazium esculentum*)

Pakis merupakan tanaman yang biasa digunakan sebagai sayur oleh masyarakat. Tanaman pakis merupakan tanaman yang biasa tumbuh liar di daerah dataran rendah

dan biasa tumbuh di rerumputan atau semak- semak. Masyarakat Desa Orahili selain mengolah pakis sebagai sayuran, ternyata menggunakannya dalam pengobatan tradisional yaitu sebagai obat pendingin perut, pembersih pencernaan, dan menambah nafsu makan.

Gambar 18. Pakis sayur (*Diplazium esculentum*)



Sumber: Peneliti 2022

19. Pepaya (*Carica papaya*)

Pepaya merupakan buah tropis yang dalam masyarakat Desa Orahili dikenal dengan nama *Bala*. Pepaya biasa dimanfaatkan buahnya sebagai bahan jus, maupun dimakan secara langsung karena rasanya yang manis. Selain itu bunga dan daunnya dimanfaatkan sebagai sayur. Namun disisi lain, masyarakat Desa Orahili juga memanfaatkan daun pepaya sebagai obat tradisional dalam mengobati penyakit seperti rematik, pegal-pegal dan darah tinggi.

Gambar 19. Pepaya (*Carica papaya*)



Sumber: Peneliti 2022

20. Pinang (*Areca catechu*)

Pinang dalam masyarakat Orahili dikenal dengan nama *Fino* merupakan pohon tinggi berkayu tanpa cabang dan di beberapa daerah digunakan sebagai campuran makan sirih. Dalam masyarakat Desa Orahili, pinang dimanfaatkan dalam memperbaiki pencernaan dan disentri. bagian tanaman yang digunakan yaitu berupa biji.

Gambar 20. Pinang (*Areca catechu*)



Sumber: Peneliti 2022

21. Pisang kapok (*Musa acuminata*)

Pisang kepok merupakan tanaman yang sangat populer di kalangan masyarakat. Pisang kepok dengan nama daerah *Gae bo'ole* ini biasa digunakan sebagai olahan makanan seperti pisang goreng, kolak, pisang rebus dan maupun makanan yang di makan secara langsung karena rasanya yang manis dan lezat. Pisang kepok dalam masyarakat Desa Orahili selain dimanfaatkan sebagai bahan makanan, ternyata dimanfaatkan juga dalam mengobati penyakit seperti panas dalam dan mengatasi diare.

Gambar 21. Pisang kepok (*Musa acuminata*)



Sumber: Peneliti 2022

22. Sereh (*Cymbopogon nardus*)

Sereh dari famili Poaceae merupakan tumbuhan anggota suku rumput-rumputan yang dimanfaatkan sebagai bumbu dapur untuk mengharumkan makanan. Di Desa Orahili, sereh dikenal dengan nama Sare dan dimanfaatkan dalam pengobatan tradisional. Penyakit yang biasa disembuhkan menggunakan sereh yaitu penyakit masuk angin, penurun panas, peluruh batuk dan juga sebagai bahan dalam mengobati patah tulang ataupun keseleo dan pembekuan darah akibat terbanting dengan benda keras.

Gambar 22. Sereh (*Cymbopogon nardus*)



Sumber: Peneliti 2022

23. Sirih (*Piper betle*)

Sirih merupakan tanaman asli Indonesia yang tumbuh merambat dan bersandar pada batang pohon lain. Sirih merupakan famili dari Piperaceae dan dalam masyarakat Desa Orahili dikenal dengan nama *Tawuo*. Sirih di Desa Orahili sengaja di tanam untuk di jual dan juga dijadikan sebagai bahan utama dalam pembuatan sirih atau *nafo* sehari hari. Selain fungsinya sebagai *afo*, masyarakat Desa Orahili juga memanfaatkan sirih

sebagai obat sakit gigi dan mengobati keputihan.

Gambar 23. Sirih (*Piper betle*)



Sumber: Peneliti 2022

24. Sirsak (*Annona muricata*)

Sirsak merupakan famili Annonaceae dan dalam masyarakat nias dikenal dengan nama *Garoto* adalah buah yang sengaja ditanam untuk dimanfaatkan sebagai santapan pada waktu panas ataupun sebagai bahan jus untuk dijual. Didesa Orahili, sirsak dimanfaatkan sebagai konsumsi langsung dan juga sebagai bahan dalam pengobatan. Penyakit yang biasa disembuhkan menggunakan sirsak yaitu tumor jinaak dan sakit pinggul. dan bagian tumbuhan yang dimanfaatkan berupa daun.

Gambar 24. Sirsak (*Annona muricata*)



Sumber: Peneliti 2022

25. Sosor bebek (*Kalanchoe waldheimii*)

Sosor bebek adalah tanaman yang berbatang basah dan banyak mengandung air, dan dapat berkembang biak dengan daun. Di desa orahili, sosok bebek dikenal dengan nama *zenge*, dan biasa digunakan untuk

mengobati penyakit seperti diare, demam dan nyeri lambung.

Gambar 25. Sosor bebek (*Kalanchoe waldheimii*)



Sumber: Peneliti 2022

Tanaman obat merupakan jenis tanaman yang sebagian atau seluruh isi tanaman tersebut seperti daun, batang, buah, umbi, hingga akar digunakan sebagai obat, bahan, atau ramuan obat-obatan. Menurut Siswanto (2002), pemanfaatan tumbuhan berkhasiat obat tradisional mencakup berbagai organ tumbuhan yang dijadikan sebagai obat dapat diambil seluruh atau sebagian organnya untuk diramu sebagai tumbuhan berkhasiat obat tradisional. Jadi, pemanfaatan tanaman obat sebagai obat merupakan kegiatan mengolah tanaman menjadi sesuatu yang bisa dimanfaatkan untuk mengobati penyakit yang dialami.

Pemanfaatan tanaman obat tradisional bagi masyarakat di Desa Orahili telah menjadi warisan turun temurun dari orang tua sejak dulu, dimana dari hasil penelitian menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, peneliti mendapatkan data bahwa selama ini pengetahuan masyarakat tentang tanaman obat tradisional dalam mengobati penyakit tidak terlepas dari kebiasaan yang telah di wariskan oleh orangtua. Mereka percaya bahwa suatu tanaman dapat menyembuhkan penyakit

karena memang cocok dengan keadaan tubuh seseorang. Padahal suatu tanaman dapat menyembuhkan penyakit karena pada dasarnya mengandung senyawa kimia, dimana kandungan aktif pada suatu tanaman selain sebagai zat yang mampu melindungi dirinya, ternyata bermanfaat juga bagi kesehatan manusia (Harefa, 2020a).

Menurut (Trubus 2010) pemanfaatan tumbuhan dalam pengobatan tradisional masih mengandalkan pada warisan turun-temurun. Sistem pewarisan ini bersifat tertutup dalam satu keturunan atau keluarga (Harefa, 2020b). Hal ini diketahui berdasarkan wawancara kepada setiap informan yang menggunakan tanaman obat dalam mengobati penyakit berbeda dalam mengolah namun dalam tujuan pengobatan penyakit yang sama. Pemanfaatan tanaman obat tradisional di Desa Orahili digunakan dalam mengobati penyakit seperti demam, batuk, darah tinggi, sakit punggung, keseleo, sakit kepala, sesak nafas, masuk angin, sakit lutut, mual, kudis, mencret, menyegarkan tubuh, perut kembung, panas dalam, pegal-pegal, rematik, kencing batu, luka ringan, penyubur rambut, penambah nafsu makan, asam lambung, keputihan, sakit gigi, tumor jinak, dan kaki kembung. Pengetahuan tentang pengobatan penyakit diatas dilakukan masyarakat Desa Orahili berdasarkan pengalaman orangtua secara turun temurun dimana pemanfaatan tumbuhan dalam mengobati penyakit disesuaikan dengan penyakit yang di derita oleh pasien.

Pemanfaatan tanaman obat tradisional diatas dapat disimpulkan bahwa tanaman tradisional merupakan tanaman yang

digunakan dalam pengobatan secara tradisional untuk mengobati berbagai penyakit ditengah-tengah masyarakat di Desa Orahili yang tidak terlepas dari pewarisan secara turun temurun dengan upaya pemeliharaan kesehatan, pencegahan penyakit, dan perawatan kesehatan. Dalam memanfaatkan tanaman obat untuk mengobati penyakit di Desa Orahili umumnya tidak menyebabkan efek samping ucap informan yang diwawancarai peneliti ketika melakukan wawancara. Dalam pengolahan tanaman secara tradisional menggunakan takaran sejumput, segenggam, seruas jari, ataupun segenggam yang sulit ditentukan ketepatannya. Menurut Sari Kumala dalam majalah (Kefarmasian 2006), penggunaan takaran yang lebih pasti dalam satuan gram dapat mengurangi kemungkinan terjadinya efek yang tidak diharapkan karena batas antara racun dan obat dalam bahan tradisional amatlah tipis. Dosis yang tepat membuat tanaman obat bisa menjadi obat, sedangkan jika berlebih bisa menjadi racun. Namun dalam hal ini, tetap saja dalam pengolahan tanaman obat menjadi obat penyakit harus ada takaran dosis bagi orang yang mengonsumsinya.

Cara pengolahan dan penggunaan tumbuhan obat tradisional di Desa Orahili tergolong sederhana karena menggunakan peralatan seadanya seperti alat penumbuk, parutan kelapa, saringan, pisau dan peralatan yang dibutuhkan dalam pembuatan obat, dan cara pengolahannya yaitu dengan cara direbus, diuapkan, ditumbuk, digiling, diparut, dipotong-potong, dikukus, diiris, dan diremas dalam air dan diperas. Salah satu pengolahan tanaman obat tradisional

sejalan dengan pendapat (Wisnuwati 2018), bahwa ada beberapa teknik dalam mengolah tanaman obat yaitu dengan cara merebus. Sedangkan menurut (Hardadi 2005) bahwa merebus merupakan cara yang efektif, hemat, ekonomis dan efisien karena dengan merebus berulang kali tidak akan mempengaruhi khasiat obat. Tujuan dari variasi pengolahan tanaman obat tradisional ini yaitu disesuaikan dengan keperluan pengobatan penyakit yang dialami masyarakat. Ramuan obat yang dihasilkan dapat digunakan dengan cara dioles, ditempel, dibalurkan, diminum, dan dipakai mandi. Dosis pengobatan pun hanya berdasarkan kebiasaan ataupun ukuran tubuh pasien (Darmawan Harefa, Murnihati Sarumaha, Kaminudin Telaumbanua, Tatema Telaumbanua, Baziduhu Laia, 2023).

D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan di Desa Orahili Kecamatan Sirombu Kabupaten Nias Barat dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Pemanfaatan tanaman obat tradisional pada masyarakat di Desa Orahili telah diwariskan dan digunakan secara turun-temurun. Penggunaan tanaman obat tradisional yang digunakan masyarakat untuk mengobati berbagai penyakit, merupakan upaya pemeliharaan kesehatan, pencegahan penyakit, dan perawatan kesehatan.
- b. Pengolahan obat tradisional dilakukan dengan cara sederhana yaitu dengan cara direbus, diuapkan, ditumbuk, digiling, diparut, dipotong-potong, dikukus, diiris, diremas dalam air dan diperas. Dalam proses

pengolahannya pun ada yang dicampur dengan bahan lain seperti garam, gula, kapur sirih, dan madu. Ramuan yang dihasilkan dapat digunakan dengan cara ditempel, dioleskan, diminum, dan dipakai mandi (Iyam Maryati, Yenny Suzana, Darmawan Harefa, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Studi Etnobotani Tanaman Obat Tradisional Pada Masyarakat di Desa Orahili Kecamatan Sirombu Kabupaten Nias Barat, ada beberapa saran yang dapat diberikan yaitu:

1. Bagi masyarakat Desa Orahili dalam memanfaatkan tanaman obat, diharapkan untuk dapat dipertahankan dan diajarkan kepada generasi selanjutnya.
2. Sebaiknya dalam proses pengolahan tanaman obat yang dikonsumsi oleh penderita penyakit, ditentukan berapa banyak takaran yang bisa digunakan dalam mencegah sekaligus mengobati penyakit.
3. Perlu penelitian tindak lanjut, artinya diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat mengkaji lebih banyak hal atau faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan tanaman obat tradisional khususnya dengan kearifan lokal suatu daerah.
4. Bagi kampus Universitas Nias Raya, penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi atau sebagai koleksi diperpustakaan yang bermanfaat bagi yang membutuhkan.

E. Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2013). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Darmawan Harefa, Murnihati Sarumaha, Kaminudin Telaumbanua, Tatema

- Telaumbanua, Baziduhu Laia, F. H. (2023). Relationship Student Learning Interest To The Learning Outcomes Of Natural Sciences. *Nternational Journal of Educational Research and Social Sciences (IJERSC)*, 4(2), 240–246.
<https://doi.org/https://doi.org/10.51601/ijersc.v4i2.614>
- Fau, Amaano., D. (2022). *Teori Belajar & Pembelajaran*.
- Fau, A. D. (2022). BUDIDAYA BIBIT TANAMAN ROSELA (HIBISCUS SABDARIFFA) DENGAN MENGGUNAKAN PUPUK ORGANIK GEBAGRO 77. *TUNAS: Jurnal Pendidikan Biologi*, 3(2), 10–18.
<https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/Tunas/article/view/545>
- Harefa, D. (2017). Pengaruh Presepsi Siswa Mengenai Kompetensi Pedagogik Guru Dan Minat belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (Survey pada SMK Swasta di Wilayah Jakarta Utara). *Horison Jurnal Ilmu Pendidikan dan Lingusitik* 7 (2), 49 - 73
- Harefa, D. (2018). Efektifitas Metode Fisika Gasing Terhadap Hasil Belajar Fisika Ditinjau Dari Atensi Siswa (Eksperimen pada siswa kelas VII SMP Gita Kirtti 2 Jakarta). *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan* 5 (1), 35-48)
- Harefa, D. (2019). The Effect Of Guide Note Taking Instructional Model Towards Physics Learning Outcomes On Harmonious Vibrations. *JOSAR (Journal of Students Academic Research)*. 4 (1), 131-145
- Harefa, D. (2019). Peningkatan Prestasi Rasa Percaya Diri Dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru IPA. *Media Bina Ilmiah*, 13(10), 1773–1786.
- Harefa, D. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Pembelajaran Kooperatif Make A Match Pada Aplikasi Jarak Dan Perpindahan. *Geography: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* 8 (1), 01-18
- Harefa, D. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Solving Terhadap Hasil Belajar IPA Fisika Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Luahagundre Maniamolo Tahun Pembelajaran (Pada Materi Energi Dan Daya Listrik). *Jurnal Education And Development* 8 (1), 231-231
- Harefa, D. (2020). Perbedaan Hasil Belajar Fisika Melalui Model Pembelajaran Problem Posing Dan Problem Solving Pada Siswa Kelas X-MIA SMA Swasta Kampus Telukdalam. *Prosiding Seminar Nasional Sains 2020*, 103–116
- Harefa, D. (2020). Peningkatan Prestasi Rasa Percaya Diri Dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru IPA. *Media Bina Ilmiah*, 13(10), 1773–1786
- Harefa, D. (2020). Peningkatan Strategi Belajar IPA Fisika Pada Proses Pembelajaran Team Gateway. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 3 (2), 161-186
- Harefa, D. (2020). Pemanfaatan Sole Sebagai Media Penghantar Panas Dalam Pembuatan Babae Makan Khas Nias Selatan. *Kommas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1 (2) 87-91
- Harefa, D. (2020). Pengaruh Antara Motivasi Kerja Guru IPA dan Displin Terhadap Prestasi Kerja. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6 (3), 225-240
- Harefa, D. (2020). Peningkatan Prestasi Belajar IPA Siswa Pada Model Pembelajaran Learning Cycle Dengan Materi Energi dan Perubahannya.

- Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2 (1), 25-36
- Harefa, D. (2020). Pengaruh Persepsi Guru IPA Fisika Atas Lingkungan Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SMA di Kabupaten Nias Selatan. *Jurnal Education and Development*, 8 (3), 112-117
- Harefa, D. (2020). Differences In Improving Student Physical Learning Outcomes Using Think Talk Write Learning Model With Time Token Learning Model. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Sains*, 1(2), 35-40
- Harefa, D. (2020). Pemanfaatan Hasil Tanaman Sebagai Tanaman Obat Keluarga (TOGA). *Madani: Indonesia Journal of Civil Society*, 2 (2), 28-36
- Harefa, D. (2020) Perbedaan Peningkatan Hasil Belajar Fisika Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Think Talk Write Dengan Model Pembelajaran Time Token. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Sains*, 1 (2), (35-40)
- Harefa, D. (2020). Peningkatan Hasil Belajar IPA Fisika Siswa Pada Model Pembelajaran Prediction Guide. *Indonesian Journal of Education and Learning*, 4 (1), 399-407
- Harefa, D. (2020). *Ringkasan, Rumus & Latihan Soal Fisika Dasar*. CV. Mitra Cendekia Media.
- Harefa, D. (2020). *Belajar Fisika Dasar untuk Guru, Mahasiswa dan Pelajar*. CV. Mitra Cendekia Media.
- Harefa, D. (2020). *Perkembangan Belajar Sains dalam Model Pembelajaran*. CV. Kekata Group
- Harefa, D., dkk. (2020). *Teori Model Pembelajaran Bahasa Inggris Dalam Sains*. CV. Insan Cendekia Mandiri.
- Harefa, D., Telaumbanua, T. (2020). *Belajar Berpikir dan Bertindak Secara Praktis Dalam Dunia Pendidikan kajian untuk Akademis*. CV. Insan Cendekia Mandiri.
- Harefa, D., Telaumbanua, K. (2020). *Teori Manajemen Bimbingan dan Konseling Kajian Untuk Mahasiswa Pendidikan dan Keguruan*. PM Publisher.
- Harefa, D., Hulu, F. (2020). *Demokrasi Pancasila di Era Kemajemukan*. PM Publisher.
- Harefa, D., Sarumaha, M. (2020). *Teori Pengenalan Ilmu Pengetahuan Alam Sejak Dini*. PM Publisher.
- Harefa, D. (2020) . *Teori Ilmu Kealaman Dasar Kajian Untuk Mahasiswa Pendidikan Guru dan Akademis*. Penerbit Deepublish. Cv Budi Utama.
- Harefa D., dkk. (2020). Peningkatan Hasil Belajar IPA pada Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS). *Musamus Journal of Primary Education*, 3(1), 1-18.
- Harefa, D., dkk. (2020). Penerapan Model Pembelajaran *Cooperatifoe Script* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 6(1), 13-26.
- Harefa, D., Telaumbanua, T., dkk. (2020). Pelatihan Menendang Bola Dengan Konsep Gerak Parabola. *Kommas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1 (3) 75-82
- Harefa. D., dkk. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Problem Based Learning Terintegrasi Brainstorming Berbasis Modul Matematika SMP. *Histogram : Jurnal Pendidikan Matematika*, 4 (2) 270-289.

- Harefa, D., dkk. (2021). Pemanfaatan Laboratorium IPA Di SMA Negeri 1 Lahusa. *EduMatSains: Jurnal Pendidikan, Matematika dan Sains*. 5 (2) 105-122
- Harefa, D., Dkk. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Model Pembelajaran Index Card Match Di SMP Negeri 3 Maniamolo. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 4 (1) 1-14
- Harefa, D. (2021). Penggunaan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Terhadap Hasil Belajar Fisika. *Jurnal Dinamika Pendidikan*. 14 (1) 116-132
- Harefa, D., La'ia H. T. (2021). Media Pembelajaran Audio Video Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7 (2) 327-338
- Harefa, D. (2020a). Pemanfaatan Hasil Tanaman Sebagai Tanaman Obat Keluarga (TOGA). *Madani: Indonesia Journal of Civil Society*, 2(2), 28–36. <https://ejournal.pnc.ac.id/index.php/madani/article/view/233>
- Harefa, D. (2020b). PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF MAKE A MATCH PADA APLIKASI JARAK DAN PERPINDAHAN. *GEOGRAPHY Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 8(1), 1–18.
- Harefa, D. (2021). Monograf Penggunaan Model Pembelajaran Meaningful Instructional design dalam pembelajaran fisika. Cv. Insan Cendekia Mandiri.
- Hardadi, 2005. *Musnah Penyakit Dengan Tanaman Obat*. Puspa Swara, Jakarta.
- Iyam Maryati, Yenny Suzana, Darmawan Harefa, I. T. M. (2022). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis dalam Materi Aljabar Linier. *PRISMA*, 11(1), 210–220.\
- La'ia, H. T., & Harefa, D. (2021). Hubungan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dengan Kemampuan Komunikasi Matematik Siswa. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(2), 463. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.2.463-474.2021>
- Laia, B ; Laia, R. D; Zai, E. P; Zagoto, I; Zega, U; Harefa, D; Ndruru, K. (2021). Sosialiasi Pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan I Tahun Ajaran 2020/2021. *KOMMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 15–20.
- Laia, B., D. (2021). Pendekatan Konseling Behavioral Terhadap Perkembangan Moral Siswa. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 4(1), 159–168.
- Laia, B., D. (2022). PROKRASINASI AKADEMIK SISWA SMA NEGERI DI KABUPATEN NIAS SELATAN. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 5(1), 162–168.
- Kirk & Miller. 1986. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: remaja Rosdakarya.
- Kumalasari, L. 2006. *Pemanfaatan Obat Tradisional Dengan Pertimbangan Manfaat Dan Keamanannya*. Majalah Ilmu Kefarmasian. Vol III, No.1, April 2006, 01-07.
- Muktiningsih. 2001. *Review tanaman obat oleh pengobatan tradisional di Sumatera Utara*,

- Sumatera Selatan, Bali dan Sulawesi Selatan. *Forum penelitian*, 11(4): 25-36.
- Sarumaha, M., D. (2022a). Bokashi Sus Scrofa Fertilizer On Sweet Corn Plant Growth. *Haga Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 32–50.
- Sarumaha, M., D. (2022b). *Catatan berbagai Metode & Pengalaman Mengajar Dosen di Perguruan Tinggi*. CV. Lutfi Gilang.
- Sarumaha, M; Harefa, D. (2022). GUIDED INQUIRY LEARNING MODEL ON STUDENT INTEGRATED SCIENCE LEARNING OUTCOMES. *Jurnal Ndrumi*, 5(1), 27–36. <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/NDRUMI/article/view/452>
- Sarumaha, M. D. (2022a). *Catatan Berbagai Metode & Pengalaman Mengajar Dosen di Perguruan Tinggi*. Lutfi Gilang. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=8WkwxCwAAAAJ&authuser=1&citation_for_view=8WkwxCwAAAAJ:-f6ydRqryjwC
- Sarumaha, M. D. (2022b). Edukasi Pembuatan Bookchapter Catatan Berbagai Metode & Pengalaman Mengajar Dosen Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: KOMMAS*, 3(2), 150–155. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/kommas/article/view/19418>
- Sarumaha, M., Harefa, D., Piter, Y., Ziraluo, B., Fau, A., Telaumbanua, K., Permata, I., Lase, S., & Laia, B. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Artikulasi Terhadap Hasil Belajar. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 08(20), 2045–2052.
- Siswanto. 2002. *Inventarisasi Jenis-Jenis Tumbuhan Berkhasiat Obat Tradisional di Desa Uumbu Langang Kecamatan Uumbu Ratu Nggay Barat Kabupaten Sumba Tengah*. *Jurnal Biotropikal Sains*. Vol. 16. No. 1, Februari 2019.
- Sunyoto, Danang. 2013. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Edisi Pertama. Refika Aditama, Bandung.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi*. Bandung: ALFABETA
- Sukmadinata, N. S. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Surur, M., Dkk (2020). Effect Of Education Operational Cost On The Education Quality With The School Productivity As Moderating Variable. *Psychology and Education Journal*, 57 (9) 1196 - 1205
- Telaumbanua, M., Harefa, D. (2020). *Teori Etika Bisnis dan Profesi: Kajian Bagi Mahasiswa & Guru*. Yayasan Pendidikan dan Sosial Indonesia Maju (YPSIM) Banten.
- Trubus. 2010. *Herbal Indonesia Berkhasiat Bukti Ilmiah Dan Cara Racik*. Bogor: Trubus Swadaya.